

PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL BEDAK DINGIN BERBAHAN DASAR BERAS DAN EKSTRAK SINGKONG

Gabby Rizky Nindy Putri, Mari Okatini Armandari
Universitas Negeri Jakarta

gabbygrnp@gmail.com, mariearmandari@gmail.com

Abstrak

Pembuatan Video Tutorial Bedak Dingin Berbahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong, Tugas Akhir: Program Studi Diploma 3 Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2022.

Bedak dingin atau yang bisa juga disebut masker tradisional merupakan produk kecantikan tradisional yang dibuat secara turun temurun oleh nenek moyang yang berasal dari bahan dasar beras putih yang dicampur air mawar. Dalam proses pembuatannya bedak dingin terbagi dari berbagai macam bahan dasar, diantaranya beras dan ekstrak singkong. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah ilmu bagi peneliti dan pembaca dalam videotutorial bedak dingin berbahan dasar beras dan ekstrak singkong. Penilaian video tutorial bedak dingin ini dilakukan uji kelayakan oleh 2 ahli, ahli materi dan ahli media dengan aspek sebagai berikut aspek isi, aspek visual, aspek audio, aspek bahasa, dan aspek tipografi. Berdasarkan penilaian dengan ahli materi dan media, "Pembuatan Video Tutorial Bedak Dingin Berbahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong" dinyatakan layak.

Kata Kunci: Video Tutorial, Bedak Dingin, Beras, Ekstrak Singkong

Abstract

Gabby Rizky Nindy Putri, 1510519027, Production Video Tutorial of Bedak Dingin Made from Rice and Cassava Extract, Final Project: Diploma 3 Study Program of Cosmetology, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2022.

"Bedak dingin" or could be called traditional mask is a traditional beauty product which is made by our ancestors through generations, derived from the basic ingredients of white rice mixed with rose water. In the process of making a bedak dingin, it is divided into various basic ingredients, including rice and cassava extract. This research was conducted to add knowledge for researchers and readers in the Video Tutorial of Bedak Dingin Made from Rice and Cassava Extract. The assessment of this bedak dingin video tutorial is carried out feasibility tests by 2 experts, material expert and media expert with the following aspects of content aspects, visual aspects, audio aspects, language aspects, and typographic aspects. Based on an assessment with expert material and media, "Production Video Tutorial of Bedak Dingin Made from Rice and Cassava Extract" is declared feasible.

Keywords: Video Tutorial, Bedak Dingin, Rice, Cassava Extract

1. Pendahuluan

Kecantikan dari dulu hingga sekarang merupakan hal yang didambakan oleh semua wanita di seluruh dunia, khususnya Indonesia. Karena dengan memiliki kecantikan kita dapat dengan mudah bersosialisasi dengan masyarakat umum. Maka dari itu banyak wanita melakukan berbagai cara agar terlihat cantik, salah satu cara yang ampuh yaitu dengan merawat kulit agar tetap sehat karena dengan memiliki kulit yang sehat pasti cantik, cantik pasti memiliki kulit yang sehat.

Wanita Indonesia melakukan berbagai cara mulai dari perawatan menggunakan bahan dasar kosmetika tradisional hingga kosmetika modern. Indonesia dikenal dengan kekayaan alamnya yang menghasilkan rempah-rempahnya yang berlimpah, maka dari itu sebelum *skin care* atau kosmetika modern seperti toner, serum, *essence* dan kosmetika modern lainnya muncul, nenek moyang Indonesia menciptakan produk kosmetika tradisional yang oleh sebagian masyarakat Indonesia kosmetika tradisional tersebut masih dipertahankan dan dilestarikan hingga sekarang.

Salah satu kosmetika tradisional yang berbahan dasar bahan alami yaitu bedak dingin. Bedak dingin atau yang bisa juga disebut masker tradisional merupakan produk kecantikan tradisional yang dibuat secara turun temurun oleh nenek moyang yang berasal dari bahan dasar beras putih yang dicampur air mawar. Jika sebelumnya nenek moyang membuat bedak dingin menggunakan bahan dasar beras maka penulis berencana untuk berinovasi dengan membuat bedak dingin dengan menambahkan ekstrak singkong.

Beras dengan nama latin *Oryza sativa* merupakan buliran padi atau gabah yang dipisahkan dari sekam. Kandungan yang terdapat dalam beras adalah karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C, dan banyak lagi. Kandungan karbohidrat dalam beras dapat

memberi efek kelembutan pada kulit, sedangkan Vitamin C dalam beras membantu mencerahkan kulit.

Sama halnya dengan beras, singkong dengan nama latin *Manihot esculenta* merupakan pohon tahunan yang memiliki kemampuan beradaptasi dan tumbuh dengan baik di daerah iklim tropis dan subtropics. Singkong juga sudah banyak digunakan untuk produk kecantikan, seperti masker *peel off* dan *cream body scrub*. Singkong memiliki banyak kandungan nutrisi seperti kalsium, protein, karoten, lisin, dan Vitamin C. Kandungan kalsium dalam singkong dapat membantu mempercepat regenerasi kulit dan dapat mengurangi kadar minyak pada kulit wajah. Kandungan protein dalam singkong bermanfaat untuk memproduksi dan mengganti sel kulit yang sudah mati. Sedangkan kandungan Vitamin C dalam singkong bermanfaat sebagai antioksidan.

Pemakaian bedak dingin ini disarankan untuk jenis kulit wajah yang berminyak, karena menurut (Neneng Siti, n.d. : 58) [1] penggunaan singkong sebagai masker dapat berkhasiat salah satunya untuk menurunkan kadar minyak pada kulit wajah berminyak, disamping menyegarkan kulit, mencerahkan kulit, mengangkat kotoran kulit, menghambat penuaan di pada kulit wajah, dan menghaluskan kulit.

Di era yang semakin canggih saat ini masyarakat dapat dengan mudah mendapat informasi dari berbagai media. Salah satunya media video tutorial. Penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat lebih menarik dan dapat disaksikan secara berulang, dan juga dapat diakses dimana pun dan kapan pun. Menurut (Lukas, 2019) [2] video yang baik memiliki 7 kriteria untuk menarik dan mempertahankan penonton, yaitu: a) Kejelasan konten dan pengenalan isi konten, b) Konten mudah dipahami, c) Musik dan kata-kata cukup jelas dan keras, d) Gambar, foto, dan video fokus, tidak blur, e) Kesesuaian antara pencahayaan dengan konten yang ditampilkan, f) Transisi antar *scene* urut,

runtut, dan logis, g) *Angle* kamera, latar musik, efek suara, dan teknik pengambilan gambar menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan 7 kriteria video yang menarik dan berdasarkan pencaharian di aplikasi youtube terdapat sekitar 80 video tutorial proses pembuatan bedak dingin yang masih kurang dalam poin kriteria kesesuaian antara pencahayaan dengan konten yang ditampilkan dan kriteria musik dan kata-kata cukup jelas dan keras. Itu sebabnya penulis memilih judul “Pembuatan Video Tutorial Bedak Dingin Berbahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong” yang sesuai dengan kriteria video yang baik dan menarik, terkait dengan mata kuliah kosmetika tradisional.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendapatkan video tutorial bedak dingin berbahan dasar beras dan ekstrak singkong yang layak dan menarik.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah : pembuatan video tutorial bedak dingin berbahan dasar beras dan ekstrak singkong ini dapat mengasah kemampuan penulis. Bagi peserta didik, video tutorial ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk disaksikan secara berulang. Bagi program studi, video tutorial bedak dingin berbahan dasar beras dan ekstrak singkong dapat juga dijadikan referensi bagi mahasiswa Program Studi Diploma 3 Tata Rias yang mungkin akan melakukan penelitian selanjutnya. Dan juga hasil dari pengembangan media ini dapat dijadikan strategi pembelajaran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1) Pengertian Media Video

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang memiliki arti yaitu tengah, perantara atau pengantar. *Association for Education and Communication Technology* (AECT),

mendefinisikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut (Nurseto, 2012) [3].

Menurut Sanjaya dalam Permana (2020 : 8) [4] media dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu :

Berdasarkan sifatnya, media dibagi menjadi tiga, yaitu : 1) Media auditif, 2) Media visual, 3) Media audio-visual.

Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. Sedangkan media visual, merupakan media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media ini adalah film *slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. Adapun media audio-visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaryang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

Berdasarkan kemampuan jangkauannya, media dibagi menjadi dua, yaitu yang memiliki daya liput luas dan daya liput yang terbatas. Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini peserta didik dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus. Sedangkan media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, film, video, dan lain sebagainya.

Berdasarkan cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi menjadi dua, yaitu media yang diproyeksikan, seperti

film, *slide*, film *strip*, transparansi. Jenis media ini memerlukan alat proyeksikhusus, seperti film *projector* untuk memproyeksikan film *slide*, *Over Head Projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi. Dan media yang diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.

Menurut Riyana (dalam Agustania, 2014) [5] media video pembelajaran dapat diartikan dengan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

2) Video Tutorial

Pramudito (2013 : 23) [6] mengemukakan bahwa video tutorial merupakan rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik.

Menurut Ajeng (2016 : 2) [7] video tutorial memiliki beberapa fungsi, diantaranya yaitu :

1. Memandu langkah demi langkah pengaplikasian suatu kegiatan
Fungsi video tutorial ini lebih banyak ditemukan pada panduan pengaplikasian *software*. Adanya video tutorial mempermudah orang untuk memahami sebuah *software*, mulai dari penginstalan hingga penggunaan. Hanya dengan menyajikan bacaan kadang orang masih merasa bingung.
2. Menjelaskan sebuah instruksi yang sulit dipahami dengan penjelasan tertulis
Kasus ini banyak dialami ketika penginstalan sebuah program. Ada beberapa hal yang hanya dapat dipahami dengan cara

mempraktekkan secara langsung daripada melalui tulisan.

3. Memperjelas materi yang telah ditulis

Materi yang telah ditulis dan dipahami tentu akan mudah untuk diaplikasikan, namun kehadiran panduan dengan video tutorial membuatnya lebih mudah lagi. Pengguna dapat secara langsung mencocokkan hasil pekerjaannya dengan video tutorial yang diberikan.

3) Bedak Dingin

Bedak dingin merupakan campuran tepung pati dengan bahan pengharum, kadang-kadang ditambah dengan bahan pelembab, penahan sinar ultraviolet dan antiseptik yang berbentuk butiran kecil-kecil kering, memiliki warna dan aroma sesuai dengan komposisinya. Bahan baku utama pada proses pembuatan bedak dingin adalah tepung beras (Fadlilaturrahmah & Hidayaturrahmah, 2019) [8].

Bahan alam yang digunakan untuk membuat bedak dingin adalah daun, biji, bunga, atau rimpang herba yang dihaluskan menggunakan pipisan dan bantuan sedikit air matang. Bahan dasar bedak dingin adalah beras yang memiliki nama latin *Oryza sativa* yang dicampur dengan rempah-rempah.

Cara pembuatan bedak dingin dengan bahan dasar tepung beras menurut (Adijaya, 2014 : 252) [9] dibuat dari beras yang direndam air selama dua atau tiga hari, kemudian ditumbuk hingga halus dan dicampur dengan beberapa ramuan alami khas Indonesia. Setelah itu dikeringkan dan dibentuk menjadi berukuran bola-bola kecil berwarna putih.

4) Beras

Beras dengan nama latin *Oryza sativa* merupakan buliran padi atau gabah yang dipisahkan dari sekam. Pada prosetahapan hasil panen padi, gabah ditumbuk

dengan lesung atau digiling sehingga kulit gabah terlepas dari isinya. Bagian isinya tersebutlah yang disebut dengan beras. Kandungan yang terdapat dalam beras adalah karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C, dan banyak lagi. Kandungan karbohidrat dalam beras dapat memberi efek kelembutan pada kulit, sedangkan Vitamin C dalam beras yaitu mencerahkan kulit.

Kandungan beras yang paling dominan adalah pati atau amilum, disamping protein, vitamin, dan lain-lain. Pati merupakan karbohidrat kompleks yang tidak larut dalam air.

Beras memiliki khasiat, yaitu sebagai berikut :

1. Mencerahkan kulit wajah dan kandungan tiamin atau vitamin B1 dapat melembabkan dan mempertahankan kesegaran kulit.
2. Meningkatkan produksi kolagen yang berfungsi dalam menjaga elastisitas kulit.
3. Struktur kimia beras memberi kontribusi pada proses regenerasi dan pertumbuhan sel kulit yang telah rusak atau mati.
4. Beras mengandung zat oryzanol yang mampu membantu memperbaiki pigmen melanin kulit dan berguna menangkal serangan sinar ultraviolet.
5. Vitamin E pada beras bermanfaat menutrisi kulit sehingga tampak lebih muda.
6. Kandungan asam fenolat dalam beras berfungsi sebagai antioksidan dan dapat melindungi kulit dari radikal bebas. (Siti & Irta Widjajanti, 2015) [10]

5) Singkong

Singkong dengan nama latin *Manihot esculenta* merupakan pohon tahunan berumur panjang yang memiliki kemampuan beradaptasi dan tumbuh dengan baik di daerah iklim tropis dan subtropis, maka dari itu tumbuhan

singkong mudah ditemukan dimana saja, tetapi singkong memiliki kelemahan atau sensitif dengan suhu rendah, singkong juga memiliki nama lain yaitu ubi kayu.

Kandungan yang dapat dimanfaatkan dari singkong adalah pati, Vitamin, dan airnya. Kandungan pati yang didapat dari singkong mampu menghilangkan noda hitam pada kulit serta mencerahkan kulit. Untuk kandungan airnya bermanfaat sekali bagi kulit yaitu sebagai pelembab alami untuk kulit. Kadar air yang tinggi pada singkong mempunyai kandungan anti inflamasi yang dapat mendinginkan kulit serta melindungi kulit dari kekeringan akibat sengatan matahari (Susanto, 2018 : 122) [11].

Singkong memiliki khasiat, sebagai berikut :

1. Kandungan kalsium yang terdapat dalam singkong dapat membantu mempercepat regenerasi kulit dan dapat mengurangi kadar minyak pada kulit wajah.
2. Kandungan protein dalam singkong bermanfaat untuk memproduksi dan mengganti sel kulit yang sudah mati.
3. Kandungan Vitamin C dalam singkong bermanfaat sebagai antioksidan yang mampu menangkal radikal bebas.
4. Zat besi pada singkong dapat membuat kulit berseri dan tidak pucat.

3. Metode Penelitian

Prosedur penelitian ini melewati beberapa tahap untuk menghasilkan sebuah video tutorial dengan membuat rancangan produk yang berisi sebuah langkah-langkah atau cara-cara dalam pembuatan yang menghasilkan sebuah produk-produk yang berguna atau bermanfaat. Diperlukan sebuah penyusunan konsep produk yang akan dijadikan ataupun dimodifikasi menjadi sebuah produk dalam bentuk rancangan yang di latar belakang oleh

adanya dorongan yang memanfaatkan inovasi teknologi. Proses pembuatan video tutorial ini melalui 3 tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah:

1. Tahap Pra Produksi

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah:

- a. Menentukan Ide. Ide dalam video ini yaitu penentuan materi dalam pembuatan bedakdingin berbahan dasar beras dan ekstrak singkong.
- b. Pembuatan naskah dan menggambarkan *storyboard*.
- c. Pembentukan tim yang akan berkontribusi dalam pelaksanaan pengambilan video tutorial. Dalam tim ini terlibat 2 orang yang bertugas dalam pengambilan gambar, dan orang yang bertugas membuat bedak dingin.
- d. Persiapan tempat yang akan dipakai untuk shooting.
- e. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam berjalannya shooting.
- f. Membuat jadwal shooting.

2. Produksi

Produksi adalah tahap dimana shooting berjalan, pada tahapan ini dilakukan kegiatan:

- a. Narasi yang sudah dibuat pada saat proses pra produksi sudah di tuangkan dalam *storyboard* dan sudah dapat direalisasikan melalui proses pelaksanaan pembuatan video.
- b. Proses *shooting* dimana adanya pengambilan gambar oleh seorang dalam tim yang biasa disebut sebagai kameramen sesuai dengan *storyboard* yang sudah digambarkan.
- c. Setelah pengambilan gambar telah selesai berjalan, tim mengecek kembali gambar yang telah diambil dan

memastikan bahwa tahapan sudah sesuai dengan *storyboard* yang telah digambarkan pada saat pelaksanaan pra produksi.

3. Pasca Produksi

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam pembuatan video, dalam proses ini dilakukan kegiatan:

- a. *Editing offline*, yaitu editing *offline* atau biasa disebut dengan editing kasar pada tahap ini dilakukan proses sortir gambar yang akan dipakai dari semua rekaman gambar yang diproduksi.
- b. *Editing online*, yaitu dalam tahap ini dilakukan proses editing lebih mendetail seperti editor melihat adegan per adegan untuk menyatukan cerita agar berkesinambungan. Keseluruhan proses editing ini akan disesuaikan dengan naskah yang sudah dibuat.
- c. *Mixing dan Mastering*, pada tahap ini dilakukan proses penggabungan antara video dan audio, seperti menambah music, efek, dan memasukan rekaman narasi. Setelah proses mixing selesai maka selanjutnya adalah proses mastering yaitu pengemasan video ke dalam ekstensi yang diinginkan.

Selanjutnya analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan skala likert yang memaparkan hasil pengembangan produk yang berupa media tutorial berupa video tutorial. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian pada saat uji coba dianalisis dengan menggunakan media kuantitatif. Analisis ini dimaksud untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel. Dengan cara ini diharapkan dapat mempermudah memahami data untuk

proses selanjutnya. Hasil analisis data digunakan sebagai untuk merevisi produk media yang dikembangkan. Data mengenai pendapat atau tanggapan yang terkumpul melalui angket dianalisis dengan statistik deskriptif.

Tabel 3.1 Kriteria untuk Keperluan Analisis Penelitian

No	Pilihan	Kriteria
1	Skor 1 0%-25%	Kurang Layak
2	Skor 2 26%-50%	Cukup Layak
3	Skor 3 51%-75%	Layak
4	Skor 4 76%-100%	Sangat Layak

(Sumber: Arikunto, 1886 : 244) [12]

4. Hasil dan Pembahasan

a. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat bantu dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis. Pada pengembangan ini instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam pengambilan datanya. Instrumen berbentuk kuesioner dengan skala 1-4. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan untuk menguji kualitas, kevalidan, efektifitas, dan kesesuaian materi, dengan melakukan uji coba produk. Kuesioner dibagikan kepada para ahli media, ahli materi, dan ahli instruksional.

Dalam penelitian video tutorial ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai cara untuk mengumpulkan data. Setelah itu ke dalam data statistika sederhana dengan menggunakan penelitian skor rata-rata.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

Skor Total = Skor tertinggi tiap butir soal x jumlah responden x jumlah butir soal

Pada tahapan ini dibuatkan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner analisis kebutuhan ini akan diuji coba kepada 2 ahli. Ahli Materi dan Ahli Media yang nantinya dapat menunjang produk yang akan dihasilkan dengan mengetahui komponen-komponen yang berisi aspek materi, aspek bahasa, aspek evaluasi, aspek pemrograman, aspek tipografi, aspek visual, dan aspek audio media.

Tabel 4.1 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi

Aspek	Pernyataan	Penilaian 1	Penilaian 2
Aspek isi dan materi	1	4	4
	2	3	3
	3	4	4
	4	4	4
	5	4	4
	6	4	4
	7	4	4
	8	3	3
	9	4	4
Aspek visual dan audio visual	10	4	4
	11	4	4
	12	4	4
	13	4	4
Aspek bahasan dan tipografi	14	4	4
	15	4	4
JUMLAH SKOR		58	59

Penilaian Tahap 1 :

$$P = \frac{58}{4 \times 1 \times 15} \times 100\% = \frac{58}{60} \times 100\% = 96\%$$

Penilaian Tahap 2 :

$$P = \frac{59}{4 \times 1 \times 15} \times 100\% = \frac{59}{60} \times 100\% = 98\%$$

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari ahli materi pada tahap awal berada pada skala likert 4 atau dengan persentase 96% dengan kriteria sangat layak, dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti, menambahkan penjelasan penggunaan bedak dingin dapat untuk semua kulit, tidak hanya tangan, dan

kurang ditekankan manfaat penggunaan bedak dingin terutama dengan penambahan sari singkong. Setelah melakukan perbaikan video hasil uji kelayakan pada tahap akhir berada pada skala likert 4 dengan persentase 98% yang artinya sangat layak. Dan sudah tidak adakomentar atau saran perbaikan apapun.

Tabel 4.2 Hasil Uji Kelayakan Ahli

Aspek	Pernyataan	Penilaian 1	Penilaian 2
Aspek Isi	1	4	4
	2	4	4
	3	2	4
	4	3	3
	5	3	4
	6	3	4
Aspek Visual Media	7	3	4
	8	3	4
	9	1	4
	10	4	4
	11	3	4
	12	4	4
	13	4	4
	14	4	4
	15	4	4
	16	3	4
Aspek Audio Media	17	4	4
	18	3	4
	19	4	4
	20	4	4
Aspek Tipografi	21	1	4
	22	1	4
	23	1	4
Aspek Bahasa	24	4	4
	25	2	3
Aspek Pemrograman Media	26	4	4
JUMLAH SKOR		80	102

Penilaian Tahap 1 :

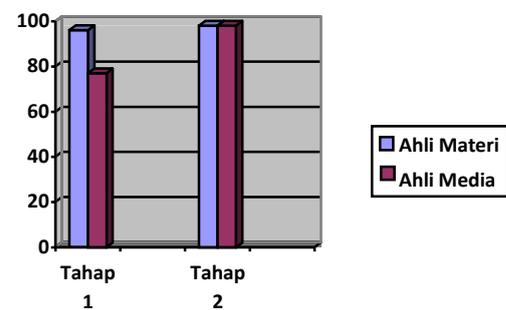
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{80}{4 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{80}{104} \times 100\% \\
 &= 77\%
 \end{aligned}$$

Penilaian Tahap 2 :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{102}{4 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{102}{104} \times 100\% \\
 &= 98\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji kelayakan dari ahli media pada tahap awal berada pada skala likert 4 atau dengan persentase 77% dengan kriteria sangat layak, dengan beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti, tulisan alat dan bahan tidak terlihat jelas, teks langkah kerja tidak terlihat jelas, teks cara penggunaan tidak terlihat jelas, dan perbaikan credits nya. Setelah melakukan perbaikan video, dilakukan kembali uji kelayakan terakhir dengan hasil uji kelayakan pada tahap akhir berada pada skala likert 4 dengan persentase 98% yang artinya sangat layak. Dan sudah tidak ada komentar atau saran perbaikan apapun.

Berikut adalah diagram dari hasil penilaian ahli materi dan ahli media pada tahap 1 dan 2 :



Dari masukan serta saran yang diberikan oleh para ahli materi dan ahli media di atas merupakan bahan acuan untuk peneliti memperbaiki video tutorial proses pembuatan bedak dingin berbahan dasar beras dan ekstrak singkong yang telah dibuat. Sehingga setelah melakukan perbaikan oleh penulis, video tutorial ini lebih layak dijadikan sebagai informasi dan media pembelajaran.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

a. Kesimpulan

Pada Tugas Akhir “Pembuatan Video Tutorial Bedak Dingin Berbahan Dasar Beras dan Ekstrak Singkong” bertujuan untuk membuat media video tutorial yang layak untuk dijadikan informasi dan

referensi bagi masyarakat yang berminat membuat bedak dingin.

Proses penilaian uji kelayakan dalam pembuatan video tutorial ini terdapat 2 proses atau tahapan. Tahap pertama, ahli materi memberikan penilaian sebesar 96% dengan saran untuk perbaikan dalam video tutorial tersebut. Kemudian penulis melakukan perbaikan atas saran yang diberi ahli materi agar lebih layak. Pada tahap kedua, ahli materi memberi penilaian 98% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa video tutorial ini sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan pembelajaran dalam kosmetika tradisional.

Proses penilaian dari ahli media terdapat 2 tahapan yang sudah dilalui. Pada tahap pertama, ahli media memberi penilaian sebesar 77% serta saran perbaikan yang harus dilakukan oleh penulis agar video tutorial lebih layak.

Setelah melakukan perbaikan pada video tutorial maka, pada tahapan kedua ahli media memberi penilaian 98% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan sebagai media informasi dan referensi bagi masyarakat yang berminat membuat bedak dingin.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran pada penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Media video tutorial semakin berkembang dan dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran.
2. Diharapkan pembaca dapat mencari bahan pembelajaran dari alternatif lain untuk menggali kemampuan dan kreatifitas diri.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan yang akan memperbaiki kekurangan pada penelitian sebelumnya.

Referensi

- Siti, N. (n.d.). *Pengaruh Penggunaan Masker Sari Singkong Kuning untuk Mengurangi Kadar Minyak pada Kulit Wajah Berminyak*. 57–62.
- Lukas, I. (2019). *Kriteria Video baik*. <https://www.kompasiana.com/ukasindra/5c6fb97aab12ae58907793d9/7-0Akriteria-video-baik?page=1>
- Nurseto, T. (2012). Membuat Media Pembelajaran yang menarik. *Ekonomi Dan Pendidikan*, 8, no.1, 19–35. journal.uny.ac.id
- Permana, A. Y. (2020). *Pembuatan Video Tutorial Perawatan Kulit Wajah Normal dengan Alat Listrik pada Mata Kuliah Perawatan Kulit Wajah dengan Alat Listrik pada Program Studi Diploma 3 Tata Rias*. 53(9).
- Agustania, A. (2014). Pengembangan Video Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Promosi Dinamis Di SMK Negeri 1 Pengasih. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 19. <https://core.ac.uk/download/pdf/33522845.pdf>
- Pramudito. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Standar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Di SMK 1 palyen Muhammadiyah 1 Playen*. universitas negeri yogyakarta.
- Ajeng, W. (2016). *Jago Membuat Video tutorial Secara Otodidak* (B. Dermawan (ed.)). laskar grup. <http://webadmin.ipusnas.id/ipusnas/publications/books/74850/>
- Fadlilaturrahmah, & Hidayaturrahmah. (2019). Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Upaya Peningkatan Produksi Pengrajin Bedak Dingin di Kelurahan Pesayangan Kab.Banjar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v4i2.49>
- Adijaya. (2014). *Rahasia Cantik Merawat Kecantikan Diri dengan Memanfaatkan Bahan-Bahan Alami*. PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Siti, N., & Irta Widjajanti, I. (2015). *Kosmetika Tradisional* (M. S. Dr. Dwi Atmanto (ed.)). Lembaga Pengembangan Pendidikan.
- Susanto, N. (2018). *Pengaruh Proporsi Tepung Singkong (Manihot Esculenta)*. 07, 121–128.
- Arikunto. (1886). *Pengelolaan kelas* (Cet. 1). Rajawali.